

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak dan usaha peternakan dapat berperan dalam mengubah perekonomian masyarakat. Namun dalam bidang peternakan yang belum memperoleh penanganan secara intensif dan masih perlu didorong serta dikembangkan adalah usaha peternakan kerbau. Usaha peternakan kerbau merupakan usaha tambahan untuk menambah pendapatan bagi peternak yang memeliharanya serta sebagai sumber ekonomi yang sangat berarti bagi petani peternak di pedesaan (Ibrahim, 2008). Hal ini terlihat dari penyebarannya yang sangat luas yaitu di daerah iklim kering, daerah pertanian yang subur, lahan rawa dan pegunungan (Triwulaningsih, 2007).

Dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha ternak diperlukan adanya faktor pendukung seperti ketersediaan teknologi yang siap pakai serta memadai untuk menunjang proses produktivitas ternak, yang berdasarkan pada sumber daya ternak yang ada serta peternak yang harus ditingkatkan keterampilannya (Isbandi dan Priyanto, 2004).

Kerbau di Sumatera Barat dimanfaatkan sebagai penghasil daging dan susu yang akan diolah menjadi dadih, selain itu peternak juga memanfaatkan kulit, tulang, tanduk, kotoran, dan hasil produksi susu, dan tenaga kerbau. Pemeliharaan kerbau terbilang mudah serta kemampuan kerbau dalam memanfaatkan pakan berkualitas rendah sangat baik. Kabupaten Agam merupakan daerah yang mempunyai populasi ternak kerbau yang tertinggi di Sumatera Barat dengan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani baik di sawah maupun di kebun, sehingga limbah pertanian

untuk pakan ternak tersedia. Populasi ternak kerbau di Kabupaten Agam dari tahun 2010 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan seperti pada tahun 2014 sebanyak 19.961 ekor dan tahun 2015 sebanyak 20.460. Namun peternakan kerbau di Kabupaten Agam sempat mengalami penurunan populasi, sesuai dengan data **Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam** yaitu pada tahun 2017 ke 2018, 2017 populasi kerbau sebanyak 19.764 ekor dan pada tahun 2018 sebanyak 12.942 ekor (**Dinas Pertanian di Kabupaten Agam, 2019**). Penurunan populasi kerbau bisa diakibatkan karena beberapa kendala, seperti Penyempitan lahan, kualitas sumber daya rendah, produktifitas rendah, akses kepemodal sulit, dan penggunaan teknologi rendah (Wiyatna, 2002).

Perkembangan populasi ternak kerbau mengalami penurunan yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan peternak mengenai pemeliharaan kerbau yang baik, kurangnya lahan untuk mengembangkan kerbau, serta kurangnya pengetahuan peternak mengenai manfaat dari susu kerbau yang dapat diolah untuk dijadikan dadih yang bisa dijual kemasyarakat sehingga hasil dari penjualan dapat membantu perekonomian masyarakat, selain itu kerbau memiliki kelebihan disbanding ternak sapi dimana ternak kerbau dapat dijadikan sebagai tenaga kerja, dalam penelitian Dhaniarti (2015) bahwa ternak kerbau berkontribusi hingga 10.14% terhadap total pendapatan petani. Untuk itu perlu diketahui keragaan produksi ternak kerbau di 4 kecamatan Kabupaten Agam serta faktor – faktor yang menghambat peningkatan populasi melalui persepsi dari peternak kerbau sebagai pihak yang bersentuhan langsung dengan usaha beternak kerbau. Oleh sebab itu untuk mengetahui keragaan dan hambatan pengelolaan ternak kerbau rakyat di Kabupaten Agam harus dilakukan

penelitian dengan judul “**Keragaan dan Hambatan Pengelolaan Ternak Kerbau Rakyat di Kabupaten Agam**”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil peternak kerbau di Kabupaten Agam?
2. Bagaimana keragaan usaha peternak dalam pengelolaan ternak kerbau rakyat di Kabupaten Agam?
3. Apa saja hambatan dalam pengelolaan peternakan kerbau di Kabupaten Agam?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis profil peternak pada peternakan kerbau di Kabupaten Agam
2. Menganalisis keragaan usaha peternakan kerbau di Kabupaten Agam
3. Menganalisis hambatan usaha peternakan kerbau di Kabupaten Agam

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat:

1. Memberikan informasi mengenai keragaan dan hambatan peternak dalam pengelolaan ternak kerbau rakyat di Kabupaten Agam bagi penelitian dan peternak.
2. Sebagai dasar dalam penyusunan program pembibitan dan pengembangan produktivitas ternak kerbau rakyat di daerah ini oleh Dinas Peternakan atau instansi terkait untuk masa yang akan datang.